

Tokoh Aisyiyah, Napas Kebangkitan Perempuan Indonesia

BANTUL (KR) - Tokoh-tokoh perempuan Muhammadiyah pada awal generasi tidak hanya mendirikan Aisyiyah. Namun mereka ikut memberi napas bagi kebangkitan perempuan nasional, sebagai pelopor dilaksanakannya Kongres Perempuan I pada 22 Desember 1928 di Yogyakarta. Karenanya pada abad kedua, Aisyiyah diharapkan dapat hadir sebagai penyelesai masalah yang ada saat ini.

Ketua Umum PP Aisyiyah Dra Siti Noordjanah Djohantini MM MSi mengemukakan hal tersebut dalam Pidato Milad Satu Abad Aisyiyah, di Sportorium UMY Kasihan Bantul, Jumat (19/5). Nama Siti Walidah, Siti Moendjijah, Siti Bariyah dan Hayyinah adalah pendiri dan pelopor pergerakan perempuan di Indonesia. Pada kesempatan Milad Seabad diserahkan penghargaan kepada Siti Walidah dan Siti Bariyah atas jasa mendirikan dan memperjuangkan Aisyiyah yang diserahkan Siti Noordjanah

dan Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr H Haedar Nashir.

Resepsi Milad Satu Abad yang dihadiri hampir 8.000 warga juga meluncurkan program baru organisasi, 'SITT'. Program 'SITT' yang memiliki arti Sadarkan perempuan dengan training dan pendampingan, Inovasi lahan, Tepat guna, dan *Income* merupakan bentuk kerja sama Aisyiyah-Muhammadiyah dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Menurut Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Ling-

kungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Dr Hadi Daryanto, program merupakan reformasi agraria untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. 'SITT' Aisyiyah merupakan lahan tepat guna bagi warga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

Dalam rangkaian Milad Seabad Aisyiyah kemarin diselenggarakan menggambar bersama berjudul 'Ceria Menggambar Bersama TK Aisyiyah DIY' oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah 'Aisyiyah. Sedang Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan PP Aisyiyah menggelar bazar bertema 'Berdaya-Maju-Bersinergi' diikuti 30 stan pelbagai wilayah.

Terpisah Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr H Haedar Nashir menambahkan, kehadiran Aisyiyah menjadi bagian yang tak terpisahkan

dari denyut nadi masyarakat bawah. Karena Aisyiyah sejak dahulu konsisten berperan ak-

tif dalam upaya mengajak masyarakat untuk maju dalam segala sektor. (Fsy/Aje)-d



SABTU KLIMON, 20 MEI 2017
(23 RUWAH 1950)